

---

# Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

---

**Joko Prayogi**

Universitas Amir Hamzah

[jokoyogie@gmail.com](mailto:jokoyogie@gmail.com)

## **Abstrak**

Laporan keuangan UMKM sangat sederhana dan cenderung mengabaikan aturan standar administrasi keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia telah menyusun SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang mulai berlaku per 1 Januari 2018 untuk memudahkan UMKM dalam menyusun laporan keuangan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan UMKM Citra Laris Jaya berdasarkan SAK-EMKM. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan data primer berupa wawancara dan dokumentasi bukti transaksi. Hasil penelitian menunjukkan laporan keuangan UMKM Citra Laris Jaya berupa laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

**Keyword** : Laporan Keuangan UMKM, Standar Akuntansi Keuangan.

## **I. PENDAHULUAN**

Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa karena memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Berdasarkan data statistik Kota maupun Kabupaten Deli serdang menyebutkan bahwa UMKM yang berada di Kota maupun Kabupaten telah menyerap 80% tenaga pekerja yang berada di wilayah tersebut. Ini menandakan bahwa UMKM dapat mempertinggi taraf hidup dan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. UMKM Citra Laris Jaya adalah perusahaan manufaktur

yang bergerak pada industri makanan yang beralamat Jl. A.H Nasution RT 02 RW 07 Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deliserdang, Sumatera Utara. Perusahaan ini menjadi salah satu produsen malam untuk pembuatan batik yang mulai berkembang. Penjualan dari produk - produk UMKM Citra Laris Jaya tidak hanya dijual untuk mencukupi kebutuhan lokal yaitu di Kota maupun Kabupaten Deli Serdang, tetapi juga merambah hingga ke luar kota. Omset per bulan dari industri ini berdasarkan informasi dari pemilik mencapai lebih dari Rp 100.000.000,00. Tetapi dalam pengelolaan keuangan perusahaan, pemilik mengakukesulitan dalam membuat laporan keuangan. Karena perusahaan hanya menggunakan nota yang di bukukan, sehingga informasi yang dihasilkan hanya berupa informasi penjualan dan penerimaan barang saja.

UMKM menghadapi berbagai kendala atau permasalahan yang disebabkan oleh 1) rendahnya pendidikan 2) kurangnya pemahaman teknologi informasi, dan 3) kendala penyusunan laporan keuangan (Muchid, 2015). Semakin berkembangnya sebuah usaha, seperti untuk meningkatkan pendanaan usaha maka perlu berhubungandengan pihak luar perusahaan baik pihak bank atau lembaga keuangan lainnya. Pihak bank/lembaga keuangan biasanya akan mensyaratkan laporan keuangan untuk melihat kelayakan pemberian kredit. Dengan semakin berkembangnya usaha, menuntut UMKM untuk menyediakan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan ekonomi. (Putra, 2012) Dengan laporan keuangan diharapkan para pemilik UMKM dapat mengevaluasi usahanya dan menggunakan informasi laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

## II. LITERATURE REVIEW

### a. Usaha Mikro Kecil Menengah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 BAB I pasal 1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif milik orang perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha Menengah atau Usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil.

(1) Kriteria usaha mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp

50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah)

- (2) Kriteria usaha kecil adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- (3) Kriteria Usaha Menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah)

Menurut Badan Pusat Statistik jumlah tenaga kerja UMKM kurang dari 100 orang, dengan rincian kategori sebagai berikut: usaha rumah tangga dan mikro terdiri dari 1-4 tenaga kerja, usaha kecil terdiri dari 5-19 tenaga kerja, usaha menengah terdiri dari 20-99 tenaga kerja, dan usaha besar memiliki tenaga kerja sebanyak 100 tenaga kerja atau lebih.

#### **b. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016).

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan Keuangan terdiri dari lima macam, yaitu Laporan Laba/Rugi, Neraca, Perubahan Modal, Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan. (Isnawan:2012:60)

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas,

seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016)

Tujuan laporan keuangan secara umum menurut Irham (2012:24) :

- 1) Untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.
- 2) Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuat keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang profesional, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya.
- 3) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 4) Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya.

### **c. Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM**

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut (SAK EMKM, 2016)

- a. Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik
- c. Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.
  - a) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan asset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal
  - b) Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan asset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Dasar Pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu asset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usahanormal.

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi kriteria :

- 1) Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos-pos asset, liabilitas, penghasilan dan beban dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas
- 2) Pos-pos tersebut memiliki biaya yang dapat dikukur dan andal.

Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representative tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan. Laporan keuangan minimal terdiri dari :Laporan posisi keuangan pada akhir periode

1. Laporan laba rugi selama periode
2. Catatan atas laporan keuangan yang berisitambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Laporan posisi keuangan entitas mencakup pospos berikut :

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Asset tetap
- e) Utang usaha
- f) Utang bank
- g) Ekuitas

Laporan laba rugi entitas mencakuppos-pos berikut :

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Beban pajak

Catatan atas laporan keuangan memuat :

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

### **III. RESEARCH QUESTIONS**

Pada penelitian ini akan membahas mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang akan berlaku mulai 1 Januari 2018. Dengan tujuan untuk merancang system akuntansi sederhana yang dapat membantu dan mempermudah pemilikusaha dalam membuat laporan keuangannya berdasarkan standar yang berlaku saat ini.

### **IV. METHOD**

Penelitian ini dilaksanakan di UMKM Citra Laris Jaya yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak pada industri makanan yang beralamat Jl. A.H Nasution RT 02 RW 07 Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deliserdang, Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 s/d 30 April 2022.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis dan sumber data penelitian diperoleh dari data primer dari UMKM dengan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

### **V. DISCUSSION**

UMKM Citra Laris Jaya merupakan perusahaan yang bergerak dalam produksi dan distribusi malam (lilin) serta bahan baku malam untuk pembuatan batik. Perusahaan ini termasuk dalam kriteria usaha menengah. Awalnya perusahaan ini didirikan oleh Bapak Ratman dan Bapak Tuter pada tanggal 15 Juli 2013. Akan tetapi karena semakin berkembangnya perusahaan, kedua pemilik memutuskan membuka cabang baru yaitu perusahaan yang bergerak dalam pembuatan bahan baku makanan (Gondo). Sehingga pemilik tersebut memiliki perusahaan sendiri-sendiri. Pada tanggal 23 September 2015 UMKM Citra Laris Jaya resmi menjadi milik Bapak Ratman.

Lokasi UMKM Citra Laris Jaya awalnya berada di desa Hampan Perak. Akan

tetapi karena lokasinya yang kurang memadai untuk perkembangan, sehingga pemilik sepakat memilih untuk pindah ke lokasi yang lebih mudah di jangkau dan strategis. Untuk lokasi yang sekarang beroperasi berada di Jl. A.H Nasution RT 02 RW 07 Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deliserdang, Sumatera Utara.

Adapun latar belakang dari pemilihan lokasi perusahaan tersebut adalah :

- Lokasi tersebut berada di wilayah perindustrian batik, sehingga pemasaran dalam kota akan lebih mudah.
- Lokasinya strategis, sehingga dapat dengan mudah diakses dari jalan raya.
- Keberadaan UMKM Citra Laris Jaya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar lokasi. Hal ini karena si pemilik selalu ikut berpartisipasi membantu jika membutuhkan donatur.

Dari tahun ke tahun perusahaan mengalami perkembangan dan sampai saat ini bukan hanya produk makanan saja yang dihasilkan seperti makanan Coklat dan lainnya. Selain itu perusahaan juga menjual persediaan bahan baku makanan seperti; Tempe, tahu, BBM (Bahan Baku Makanan), Samin dan Minyak. Peneliti menyusun laporan keuangan UMKM Citra Laris Jaya dengan beberapa tahapan yaitu tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran dan tahap pelaporan keuangan.

#### 1. Tahap pencatatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pencatatan bukti-bukti transaksi di UMKM Citra Laris Jaya Deli serdang. transaksi yang dicatat dibuktikan dengan faktur, bukti transfer, nota, kuitansi dan lain-lain. Setelah itu bukti-bukti diurutkan sesuai urutan waktu terjadinya transaksi dengan membuat penjurnalan pada akun- akun tertantu. Kemudian di posting ke buku besar masing-masing akun.

#### 2. Tahap pengikhtisaran

Dari jurnal dan buku besar maka peneliti menyusun neraca saldo sebelum disesuaikan, setelah itu buat jurnal penyesuaian yang digunakan untuk menyesuaikan jumlah nominal yang sebenarnya dengan jumlah yang da pada pencatatan transaksi yang telah dibuat. Setelah semua ayat jurnal penyesuaian dibuat dan diposting ke buku besar maka neraca saldo dibuat dari akun-akun buku besar dan dinamakan neraca saldo setelah penyesuaian. Pada tahap ini peneliti menyusun kertas kerja yang berisi neraca saldo sebelum disesuaikan, penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laba- rugi dan neraca. Kertas kerja ini disusun untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan UMKM Citra Laris Jaya Deli serdang.

#### 3. Tahap pelaporan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan keuangan UMKM Citra Laris Jaya

berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, neraca, dan catatan atas laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 30 april 2017 sesuai dengan SAK UMKM.

### Laporan Posisi Keuangan

Berdasarkan SAK-EMKM (2016) Laporan posisi keuangan menyajikan asset, liabilitas dan ekuitas suatu entitas pada akhir periode tertentu. Laporan posisi keuangan dibuat berdasarkan informasi dari UMKM Citra Laris Jaya.

UMKM CITRA LARIS JAYA LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 30 APRIL 2022

<b>ASET</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
Kas	Rp 74,435,750	
Piutang Usaha	Rp 54,869,000	
Persediaan	Rp 235,030,750	
Perlengkapan	Rp 8,500,000	
Aset Tetap	Rp 497,930,000	
Akumulasi Penyusutan	Rp (1,180,100)	
<b>Jumlah Aset</b>	<b>Rp 869,585,400</b>	
<b>LIABILITAS</b>		
Utang Usaha		Rp 108,987,500
Jumlah Liabilitas		<b>Rp 108,987,500</b>
<b>EKUITAS</b>		
Modal Pemilik		Rp 684,782,900
Laba ditahan		Rp 75,810,000
Jumlah Ekuitas		<b>Rp 760,592,900</b>
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>		<b>Rp 869,580,400</b>

Sumber : data diolah, 2022



## Laporan Laba Rugi

Pada laporan laba rugi menyajikan informasi tentang pendapatan, beban keuangan, beban pajak, dan laba atau rugi neto dari perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Adapun penjelasan dari informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi UMKM Citra Laris Jaya sebagai berikut :

### UMKM CITRA LARIS JAYALAPORAN LABA RUGI PER 30 APRIL 2017

PERKIRAAN	JUMLAH
Penjualan	Rp336,666,000
Harga Pokok Penjualan	<u>Rp245,798,900</u>
Laba Kotor	Rp 90,867,100
Beban Operasional :	
B. Gaji	<b>Rp12,299,000</b>
Beban Administrasi & umum	473,000
Beban Listrik dan Air	420,000
Beban Perlengkapan	680,000
Beban Penyusutan Peralatan	355,100
Beban Penyusutan Bangunan	500,000
Beban Penyusutan Kendaraan	325,000
Total Beban Operasional	Rp 15,052,100
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp 75,815,000

Sumber : data diolah, 2017

## Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan UMKM Citra Laris Jaya dibuat berdasarkan

informasi yang didapat dari perusahaan yang kemudian telah diolah oleh peneliti dan disesuaikan dengan kaidah SAK- EMKM (2016). Catatan atas laporan keuangan UMKM Citra Laris Jaya berisi pernyataan bahwa laporan telah disusun sesuai SAK EMKM, ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan, dan dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

## VI. CONCLUSIONS

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa laporan keuangan UMKM Citra Laris Jaya yang disusun peneliti berdasarkan SAK EMKM menyajikan Posisi keuangan yang disajikan dalam neraca per 30 April 2017 menunjukkan total asset perusahaan sebesar Rp869,585,400 jumlah liabilitas sebesar Rp108,987,500 dan modal sebesar Rp760,592,900 laba bersih perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan pada bulan April 2017 sebesar Rp 75,815,000. Catatan atas laporan keuangan yang menyajikan gambaran umum perusahaan, pernyataan bahwa penyusunan laporan menggunakan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan yang digunakan, serta kebijakan akuntansi yang diterapkan dan disajikan dalam laporan keuangan UMKM Citra Laris Jaya.

## REFERENCES

- Anggawirya, Erhans. 2016. *Akuntansi 2*. Jakarta : PT. Ercontra Rajawali
- Ariawati, dkk. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. *Konsep dan Definisi Perusahaan Industri Pengolahan*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/9#subjekViewTab1|accordion-daftar-subjek1> pada tgl 27 April 2017.
- IAI. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Irham, Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta
- Isnawan, Ganjar. 2012. *Akuntansi Praktis Untuk UMKM*. Jakarta: Laskar Aksara
- Jaya, Abdika dan Hidayaturrohmah. 2016. Perancangan Sistem Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Kopi Sahabat Kota Lubuk Linggan. *Jurnal EMBA*, Vol.3 (2).

Muchid, Abdul. 2012. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK – ETAP) (Kasus pada UD. Mebel Novel'1 diBanyuwangi). Jember: Universitas Jember

Putra, Hermon A dan Elisabeth Penti K. 2012. Penyusunan Laporan Keuangan untuk Usaha Kecil dan Menengah(UKM) berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa akuntabilitas Publik (SAK ETAP). *Proceeding for callpaper*. Salatiga : FEB UKSW

Riwayadi. 2014. *Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat